EnviroScienteae Vol. 20 No. 3, Agustus 2024 ISSN 2302-3708 (online)
Halaman 311-321

ANALISIS PENGETAHUAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU PRO LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT KAMPUNG IKLIM KELURAHAN SUNGAI MIAI KOTA BANJARMASIN

Analysis of Environmental Knowledge on Pro-Environmental Behavior in the Community Climate Village Sungai Miai, Banjarmasin City

Nur Asmi Khairunnisa[1*)], Emmy Lilimantik[2)],Erma Agusliani[2)], Zainal Abidin[3)]

[1)] *Program Studi Magister Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia*
[2)] *Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia*
[3)] *Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia*
[*)] *e-mail: nurasmi3@gmail.com*

Abstract

Protecting the environment cannot be done by just one or two people or agencies but by all sides. It is the responsibility of us all to improve and change the condition of our environment. Thus, it is necessary to instill the attitude and character of caring and loving the environment from early on, especially in the young generation. The purpose of this study is to determine knowledge, attitudes, and environmental actions on pro-environmental behavior in the community of Sungai Miai Climate Village, as well as analyze the influence among knowledge, attitudes, and environmental actions on pro-environmental behavior of the Community of Climate Village Sungai Miai, Banjarmasin City. The sample of this research is a census taking all the people of the climate village who participate in the activities. Data collection with Likert scale questionnaire method and data analysis using SEM test through Lisrel 88 program. The results of the research data showed that environmental knowledge affects pro-environmental behavior, which is known as the effect of environmental knowledge with a t-value of 2.10 and an estimated coefficient of 0.31. That value is significant because the t-value> 1.96 is supported by the field facts that the community of Sungai Miai climate village often conducts counseling, training and socialization about the environment at their integrated service post. While the attitude has a t-value of -0.09 and an estimated coefficient of -3.30. The action value is 0.09 and the estimated coefficient is 3.23. This value is deemed insignificant because the t-value is not > 1.96 and the estimated value does not qualify as sufficiently high, there is no correlation between latent variables with latent variables of pro-environmental behavior. However, attitudes and actions have no impact on pro-environmental behavior due to a lack of public awareness of the environment and the lack of environmental facilities in their area.

Keywords : climate change; environmental knowledge; environmental behavior

PENDAHULUAN

Perubahan iklim menyebabkan perubahan pola hujan, naiknya muka air laut, terjadinya badai dan gelombang tinggi, serta dampak negatif lainnya yang dapat mengancam kehidupan masyarakat. Adaptasi perubahan iklim adalah upaya

yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap dampak perubahan iklim, keragaman iklim dan kejadian iklim ekstrim sehingga potensi kerusakan akibat perubahan iklim berkurang, peluang yang ditimbulkan oleh perubahan iklim dapat dimanfaatkan, dan konsekuensi yang timbul akibat perubahan iklim dapat diatasi. Sedangkan mitigasi perubahan iklim adalah usaha pengendalian untuk mengurangi risiko akibat perubahan iklim melalui kegiatan yang dapat menurunkan emisi atau meningkatkan serapan gas rumah kaca dari berbagai sumber emisi (Iklim, 2020). Agar tercapainya tujuan dalam pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) dan meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim di Indonesia dengan melibatkan seluruh masyarakat dan pemangku kepentingan perlu terlibat secara aktif didalamnya seperti melakukan aktivitas sehari-hari, misalnya menghemat pemakaian listrik, memaksimalkan penggunaan energi terbarukan.

Salah satu Program Pemerintah dalam upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim adalah melalui Program Pemerintah yaitu Prgram Kampung Iklim (ProKlim). Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/MENLHK-SETJEN/KUM.1/11/2016 Tentang Program Kampung Iklim. Program Kampung Iklim yang selanjutnya disebut ProKlim adalah program berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lain untuk melakukan penguatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca serta memberikan pengakuan terhadap upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilakukan yang dapat meningkatkan kesejahteraan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah.

Kesadaran akan masalah ekologi lingkungan ini cenderung menekankan pada peran masing-masing individu dalam mengatasi krisis lingkungan yang terjadi saat ini (Maurer & Bogner, 2020). Manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Manusia ada didalam lingkungan hidupnya dan ia tidak dapat terpisahkan daripadanya (Sastrawijaya, 2009 dalam Martini, 2019). Demikian pula, orang-orang yang memiliki pengetahuan lingkungan yang lebih tinggi menunjukkan perilaku pro lingkungan yang lebih tinggi, seperti mengurangi konsumsi makanan berbahan dasar daging, sering menggunakan transportasi umum, dan membeli barang-barang yang memiliki kemasan sekali pakai yang lebih sedikit (Liu dkk, 2020). Perilaku manusia secara signifikan memberikan kontribusi terhadap lingkungan global, sehingga perubahan perilaku berpotensi untuk mengurangi dampak lingkungan (Palupi, 2018).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan lingkungan, sikap, dan tindakan terhadap perilaku pro lingkungan pada masyarakat kampung iklim serta analisis pengaruh antara pengetahuan lingkungan, sikap dan tindakan terhadap perilaku pro lingkungan Masyarakat Kampung Iklim Kelurahan Sungai Miai Kota Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sumber data primer didapatkan dari hasil membagikan kuisioner kepada 150 responden metode sensus yang mana seluruhnya merupakan anggota dari program kampung iklim di Kelurahan Sungai Miai RW 02 Kota Banjarmasin. Metode analisis menggunakan teknik analisis data *structural equation modeling* (SEM) yang di olah dengan program LISREL yang merupakan teknik analisis faktor yang mengkombinasikan dua metode statistik terpisah yang dikembangkan dalam psikologi, psikometri dan ekonometrik (Ghozali, 2014). Ilustrasi skema konseptual

variabel dapat dilihat pada Gambar 1. Ketiga variabel laten digambarkan memiliki pegaruh terhadap perilaku pro lingkungan yakni variabel laten pengetahuan lingkungan, sikap lingkungan, dan tindakan lingkungan terhadap perilaku pro lingkungan.

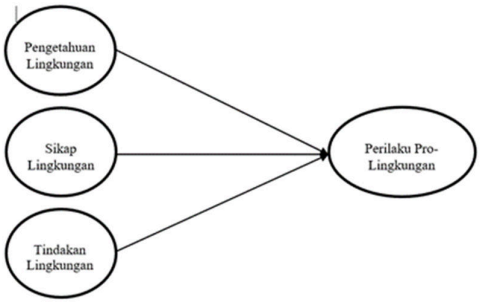

Gambar 1. Skema Konseptual Uji SEM

Peneliti dapat menggunakan model pengukuran *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yang menyajikan hubungan antar variabel-variabel teramati sebagai indikator-indikator dari variabel laten terkait. Pada CFA peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dari variabel-variabel teramati terhadap variabel laten yang ingin dianalisis dalam penelitian ini. Jika telah memenuhi syarat dalam uji validitas dan reliabilitas, maka selanjutnya penelitian pada tahap uji kecocokan model (*Goodness of Fit*).

Hypothesis

Penelitian ini memiliki tiga hipotesis yang akan di uji dengan metode statistika, yaitu; 1. H1: Terdapat pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku pro lingkungan pada Masyarakat Kampung Iklim Kelurahan Sungai Miai Kota Banjarmasin. 2. H1: Terdapat pengaruh sikap lingkungan terhadap perilaku pro lingkungan pada Masyarakat Kampung Iklim Kelurahan Sungai Miai Kota Banjarmasin. H0: Tidak terdapat pengaruh sikap lingkungan terhadap perilaku pro lingkungan pada Masyarakat Kampung Iklim Kelurahan Sungai Miai Kota Banjarmasin. 3. H1: Terdapat pengaruh tindakan lingkungan terhadap perilaku pro lingkungan pada Masyarakat Kampung Iklim Kelurahan Sungai Miai Kota Banjarmasin. H0: Tidak terdapat pengaruh tindakan lingkungan terhadap perilaku pro lingkungan pada Masyarakat Kampung Iklim Kelurahan Sungai Miai Kota Banjarmasin. H0: Tidak terdapat pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku pro lingkungan pada Masyarakat Kampung Iklim Kelurahan Sungai Miai Kota Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Analysis

Analisis deskriptif responden digunakan untuk memberikan pejabaran atas latar belakang responden yang berpartisipasi pada penelitian ini.

Tabel 1. Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Gender	Responden	Persentase
1	Perempuan	128	85%
2	Laki-laki	22	15%

Pada penelitian ini pada umumnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 128 responden dengan persentase sebesar 85% dari total keseluruhan responden. Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki yang berpartisipasi pada penelitian sejumlah 22 responden dengan persentase 15%.

Tabel 2. Berdasarkan Usia

No.	Usia	Responden	Persentase
1	<16 - 25 tahun	25	17%
2	26 - 40 tahun	54	36%
3	>40 tahun	71	47%
Total		**150**	**100%**

Pada penelitian ini pada umumnya berusia >45 tahun sebanyak 71 responden dengan persentase sebesar 47% dari total keseluruhan responden. Sedangkan responden berusia 26 - 40 tahun sebanyak 54 responden dengan persentase 36% yang berpartisipasi dan responden berusia <16 - 25 tahun sebanyak 25 responden dengan persentase 17%.

Tabel 3. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Responden	Persentase
1	DIII/DIV/S1	29	19%
2	SMA/Sederajat	72	48%
3	SMP/Sederajat	39	26%
4	SD	10	7%
Total		**150**	**100%**

Pada penelitian ini pada umumnya memiliki pendidikan terakhir SMA/Sederajat sebanyak 72 responden dengan persentase sebesar 48% dari total keseluruhan responden. Sedangkan responden dengan pendidikan terakhir DIII/DIV/S1 sebanyak 29 responden dengan persentase 19% yang berpartisipasi dan responden dengan pendidikan terakhir SMP/Sederajat sebanyak 39 responden dengan persentase 26% dan terakhir responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 10 responden dengan persentase 7%.

Knowledge, Attitude and Action on Pro-Environmental Behavior

Hasil wawancara bersama ketua Proklim Sungai Miai dan seluruh responden penelitian, bahwa seluruh responden diketahui pernah mengikuti penyuluhan, pelatihan maupun sosialisasi yang diadakan oleh penggurus Proklim Sungai Miai. Pengetahuan lingkungan yang didapatkan oleh masyarakat Proklim ini sendiri terlebih dari keikutsertaannya maysarakat di dalam kegiatan sosialisasi maupun pelatihan yang di adakan di posyandu Proklim Sungai Miai yang bekerjasama dengan Bank Kalsel dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Proklim ini seperti pemanenan air hujan (menampung air saat hujan), tanaman hidroponik atau menanam tanaman di perkarangan, pembuatan kompos, bank sampah, pembuatan *eco-enzym*, serta adanya penggunaan energi terbarukan di daerah Proklim ini. Salah satu pelatihan yang pernah dilakukan oleh Proklim ini seperti pelatihan tanaman hidroponik pada tahun 2022 bekerjasama dengan Bank Kalsel bahkan kegiatan ini berkembang hingga sekarang dengan tambahan tanaman lainnya di perkarangan posyandu bersama masyarakat seperti tanaman cabai, anggur, tomat dll. Adapula pemanfaatan lahan perkarangan di posyandu yakni ternah lele dengan membuat dua buah kolam yang mana nantinya ikan hasil panen akan dijual yang mana untungnya akan menjadi dana kas bagi kegiatan Proklim kedepannya. Selain itu kegiatan pelatiahan yang pernah dilakukan oleh Proklim ini seperti membuat *eco-enzym*, pembuatan *ecobrick* dari botol-botol bekas yang kemudian diisi dengan padatan sampah-sampah plastik. Penyuluhan juga pernah dilakukan oleh Proklim ini terkait dengan pengetahuan penampungan air hujan untuk menghimbau masyarakat dalam menghadapi kemarau disertai dengan menanganan tampungan air agar tidak menjadi sarang bagi nyamuk.

Menghadapi hal ini sikap masyarakat dalam penanganan lingkungan tidak terlalu nampak, seiring dengan kurangnya kepekaan masyarakat dalam keinginan untuk terus menerus memberlakukan kegiatan peduli lingkungan. Kurangnya kesadaran masyarakat juga dalam hal ini menjadi salah satu penyebab tidak nampaknya sikap lingkungan yang muncul pada masyarakat. Hal ini juga membuat tindakan masyarakat terhadap lingkungan tidak terbentuk secara nampak dikarenakan kurangnya fasilitas penunjang untuk berperilaku pro lingkungan. Salah satunya seperti kurangnya fasilitas tempat sampah pemilah (organik, non-organik, B3) di sekitar lokasi Proklim.

Perilaku pro lingkungan pada masyarakat kampung iklim Kelurahan Sungai Miai dapat dilihat dari beberapa

perilaku mereka yang selalu menghemat penggunaan listrik jika sudah tidak digunakan kembali. Perilaku peduli lingkungan ini juga tergambar dari perilaku masyarakat dengan meminimalisir penggunaan plastik dengan menggunakan tas belanja sendiri untuk berbelanja ke minimarket atau pasar. Masyarakat juga selalu menerapkan perilaku membuang sampah pada tempatnya walaupun fasilitas kurangnya tempat sampah menjadi salah satu faktor ketertiban dalam pemilahan sampah organik dan anorganik. Selain itu perilaku masyarakat dapat dilihat dari kegiatan peduli lingkungan yang sering berjalan di kampung mereka atau biasanya kegiatan ini akan dilaksanakan di posyandu. Posyandu menjadi tempat kumpul masyarakat Proklim untuk malaksanakan kegiatan peduli lingkungan maupun kegiatan lainnya terkait dengan kebutuhan kampung, seperti sosialisasi Proklim, pelatihan kerajinan tangan dari sampah, pelatihan tanaman hidroponik hingga sosialisasi penyakit demam berdarah, kanker dan sosialisasi lainnya.

Reliability and Validity

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas oleh peneliti terhadap variabel teramati yang ada, yaitu dengan melakukan validasi berdasarkan nilai *loading factor* ≥ 0.50. Kemudian peneliti menguji reliabilitas dengan perhitungan CR pada ke dua variabel beserta indikatornya, maka didapatkan nilai variabel laten Pengetahuan Lingkungan CR sebesar 0.93, serta nilai variabel laten Perilaku Pro Lingkungan CR sebesar 0.82 dimana hasil ini menunjukkan bahwa variabel tersebut telah memenuhi syarat reliabilitas yang baik (CR ≥ 0.70).

Tabel 4. Rekapitulasi Model Data

Kategori	Ukuran GOF	Target Kecocokan	Hasil Estimasi	Kecocokan
Absolute fit	Chi-Square	Nilai Chi-Square = 0 Atau p > 0.05	0,302	*Marginal Fit*
	NCP	Nilai yang kecil & Interval yang sempit	126,99	*Good Fit*
	GFI	≥0.90	0,82	*Marginal Fit*
	RMSR	Standardized RMSR ≤ 0,05	0,017	*Good Fit*
	RMSEA	0,05 < RMSEA ≤ 0,08	0,053	*Good Fit*
	ECVI	Nilai yang kecil dan dekat dengan ECVI saturated model	Model = 3.90 Saturated = 5.07 Independence = 29.03	*Good Fit*

Goodness of Fit Model

Hasil analisis ini didapatkan melalui pengolahan data menggunakan program Lisrel 8.8. Rekapitulasi model data dapat dilihat pada Tabel 4. Nilai *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar .302 didapatkan nilai 428.99 dengan nilai P=0.00 menunjukkan bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh sangat kecil, tidak sesuai dengan nilai yang diharapkan yakni p > 0.05. Maka disebutkan untuk *chi-square* sebagai model dengan *marginal fit*. Nilai NCP yang diperoleh sebesar 126.99, dikatakan sangat layak suatu model apabila memiliki bobot NCP yang semakin kecil, sehingga model yang ada didalam penelitian ini layak/*good fit*. Nilai GFI yang didapat yakni sebesar 0.82, hasil ini menunjukkan bahwa kecocokan keseluruhan model cukup marjinal atau *marginal fit*. Nilai *Standardized* RMR = 0.017, nilai standardized RMR yang didapat lebih kecil dari 0.05, hasil ini memenuhi syarat kecocokan model yang baik. Nilai Hasil RMSEA yang diperoleh bernilai 0.053 menujukkan kecocokan keseluruhan model yang cukup baik/*close fit* karena telah memenuhi syarat RMSEA. Sedangkan untuk *P-Value for Test of Close Fit* (RMSEA < 0.05) = 0.32 ≥ 0.05, menunjukkan bahwa kecocokan keseluruhan model baik.

Nilai ECVI yang diperoleh sebesar 3.90, ECVI *saturated model* sebesar 5.07 dan ECVI *independence model* sebesar 29.03. Berdasarkan hasil ini, dapat dilihat bahwa nilai ECVI lebih condong dekat dengan ECVI *saturated model*. Selanjutnya, peneliti menghitung jarak ECVI model yang diperoleh ke ECVI *saturated model*, melalui formula perhitungan 3.90 – 5.07 / 29.03 – 5.07 * 100 = -4.88. Lalu, peneliti menghitung jarak ECVI model ke ECVI *independence model*, melalui cara 100 - (-4.88) = 104.88. Berdasarkan hasil kalkulasi menunjukkan bahwa kecenderungan nilai ECVI model terhadap ECVI *saturated model* (-4.88) daripada ECVI *independence model* (104.88), sehingga disimpulkan ECVI kecocokan keseluruhan model adalah baik.

Hypothetical Analysis

H1 : Pengetahuan (PG) Mempengaruhi Perilaku Pro Lingkungan (PRL)

Analisis model struktural antara variabel laten pengetahuan dengan variabel laten perilaku pro lingkungan, dapat dilihat bahwa hipotesis pertama antara pengetahuan dengan perilaku pro lingkungan diterima karena *t-value* yang didapat sebesar 2.10 dan koefisien estimasi sebesar 0.31. Nilai tersebut dikatakan signifikan karena *t-value* > 1.96 dan nilai estimasi yang diperoleh memenuhi syarat dan cukup tinggi, menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel laten pengetahuan dengan variabel laten perilaku pro lingkungan.

Nilai koefisien yang positif membuktikan variabel laten pengetahuan mampu mendorong perilaku pro lingkungan yang ada pada masyarakat dan memiliki hubungan signifikan yang kuat antara kedua variabel laten tersebut. Maka, apabila pengetahuan yang ada pada masyarakat nilainya tinggi, mengindikasikan kesadaran akan penerapan perilaku pro lingkungan di masyarakat juga tinggi.

H2 : Sikap (SK) Tidak Mempengaruhi Perilaku Pro Lingkungan (PRL)

Analisis model struktural antara variabel laten sikap dengan variabel laten perilaku pro lingkungan, dapat dilihat bahwa hipotesis pertama antara sikap dengan perilaku pro lingkungan tidak dapat diterima karena *t-value* yang didapat negatif yakni -0.09 dan koefisien estimasi sebesar -3.30. Nilai tersebut dikatakan tidak signifikan karena *t-value* tidak > 1.96 dan nilai estimasi yang diperoleh tidak memenuhi syarat yang cukup tinggi, tidak menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel laten sikap dengan variabel laten perilaku pro lingkungan.

Nilai koefisien yang negatif membuktikan variabel laten sikap belum mampu sepenuhnya mendorong perilaku pro lingkungan yang ada pada masyarakat dan belum memiliki hubungan signifikan yang kuat antara kedua variabel laten tersebut. Maka, apabila sikap yang ada pada masyarakat nilainya tinggi, mengindikasikan kesadaran akan penerapan perilaku pro lingkungan di masyarakat juga tinggi.

H3 : Tindakan (PK) Tidak Mempengaruhi Perilaku Pro Lingkungan (PRL)

Analisis model struktural antara variabel laten tindakan dengan variabel laten perilaku pro lingkungan, dapat dilihat bahwa hipotesis pertama antara tindakan dengan perilaku pro lingkungan tidak dapat diterima karena *t-value* yang didapat 0.09 dan koefisien estimasi sebesar 3.23. Nilai tersebut dikatakan tidak signifikan karena *t-value* tidak > 1.96 dan nilai estimasi yang diperoleh tidak memenuhi syarat yang cukup tinggi, tidak menunjukkan adanya hubungan antara variabel laten tindakan dengan variabel laten perilaku pro lingkungan.

Nilai koefisien yang kurang dari estimasi membuktikan variabel laten tindakan belum mampu sepenuhnya mendorong perilaku pro lingkungan yang ada pada masyarakat dan belum memiliki

hubungan signifikan yang kuat antara kedua variabel laten tersebut. Maka, apabila tindakan yang ada pada masyarakat nilainya tinggi, mengindikasikan kesadaran akan penerapan perilaku pro lingkungan di masyarakat juga tinggi.

Discussion

Diketahui pengetahuan lingkungan pada masyarakat didapatkan dari hasil penyuluhan, pelatihan maupun sosialisasi yang ada di posyandu Proklim Sungai Miai. Selain itu sikap dan tindakan masyarakat tidak nampak terlihat dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan secara terus menerus, terlebih lagi sikap dapat terbentuk oleh adanya rasa tanggung jawab atau sanksi yang diberikan terhadap perusakan lingkungan, serta kurangnya fasilitas seperti tempat sampah organik, non-organik, dan B3 di daerah Proklim ini.

Hasil analisis data dengan program Lisrel 8.8 menunjukkan adanya hubungan signifikansi positif antara variabel laten pengetahuan terhadap perilaku pro lingkungan. Sedangkan terdapat pengaruh negatif atau tidak ada hubungan antara variabel laten sikap terhadap perilaku pro lingkungan, serta tidak adanya hubungan antara variabel laten tindakan terhadap perilaku pro lingkungan. Adanya nilai pengaruh positif dan signifikan dari variabel laten pengetahuan terhadap perilaku pro lingkungan menandakan bahwa masyarakat di Kelurahan Sungai Miai memiliki pemahaman untuk menerapkan perilaku pro lingkungan dengan semakin tingginya pengetahuan pada masyarakat tersebut. Dalam hal ini berbanding terbalik dengan variabel laten sikap dan tindakan terhadap perilaku pro lingkungan yang tidak memiliki hubungan terhadap perilaku pro lingkungan, dengan begitu bisa dipengaruhi oleh beberapa hal yang menjadi kendala dalam kurangnya keinginan dan kesadaran dalam diri masyarakat untuk bisa terus melakukan perilaku pro lingkungan secara terus menerus atau berkelanjutan.

Munculnya pengaruh positif pengetahuan terhadap perilaku pro lingkungan menjadikannya salah satu faktor atau kontributor pada masyrakat untuk berperilaku pro lingkungan dalam aktivitas mereka di proklim Sungai Miai. Temuan pada penelitian sebelumnya, salah satunya penelitian El Farouki, & El Mejdoub (2021) dalam tujuan penelitian yang mengasumsikan 3 faktor: sumber isu lingkungan, pengetahuan lingkungan yang diperoleh dan perilaku pro lingkungan untuk melindungi lingkungan, hasil penelitian ini menemukan bahwa perilaku pro lingkungan yang didapatkan untuk melindungi lingkungan dipengaruhi oleh tingkat kesadaran juga sumber informasi yang juga paling banyak digunakan adalah internet dan sumber ini tidak mengarah pada tanggung jawab individu. Selain itu perilaku pro lingkungan yang diterapkan pada lingkungan jarang dilakukan, seperti pemilahan sampah, konsumsi kertas dan daging.

Salah satu hasil wawancara dengan salah satu responden mengatakan: "*tahu ae, rancak bekumpulan pang di posyandu situ sambil begawian ae tekenanya lombok masakan kami bagi-bagi di komplek nih (tahu (pengetahuan) sering ikut berkumpul di posyandu bekerja sambil memanen cabai dan membagikannya dengan masyarakat daerah tempat tinggal)*" kata salah satu responden yang mengaku jika mereka tahu pengetahuan tentang lingkungan dan ikut kegiatan lingkungan yang ada di daerahnya. Salah satu responden lain pun ada mengatakan: "*kada, kadada waktunya memisah imbah buat dalam plastik buang ae, tapi amun yang botol botolan ja ku pisahi (tidak sempat melakukannya (memilah sampah organik) tetapi untuk sampah botol plastik dipisah)*" kata salah satu responden yang mengaku jika perilaku pro lingkungan yang mereka terapkan bahkan jarang dilakukan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menilai pengetahuan individu tentang lingkungan, ekologi, atau polusi dan sikap mereka terhadap isu-isu ini selama atau setelah masa pendidikan

(Maloney, Wand, & Braucht, 1975) untuk memperkuat pemahaman dan sikap mereka terhadap isu tersebut.

Memiliki pengetahuan lingkungan yang cukup dapat menimbulkan perilaku terhadap lingkungan dimana Peran pendidikan dapat mendorong *Pro Environment Behaviour* (PEB), terutama jika menyangkut masalah yang mempengaruhi perilaku dalam jangka panjang (Santhyami, Azzam, & Fani, 2021). Peran tersebut dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, etis dan secara kreatif tentang masalah lingkungan dan membuat keputusan yang terinformasi tentang bagaimana melakukannya mengatasi masalah lingkungan (Wals et al. 2014). Semakin baik pengetahuan seseorang tentang lingkungan maka semakin baik pula perilakunya terhadap lingkungan. hal ini sesuai dengan pendapat Chen dalam Stia Rini, Putu Gde Sukaatmadja, & Gst Ayu Kt Giantari (2017) menyatakan bahwa pengetahuan lingkungan adalah serangkaian pengetahuan ekologis yang dimiliki oleh individu mengenai lingkungan.

"*tahu, iya dari grup buhannya.. grup whattsapp (tahu (pengetahuan lingkungan, dari mereka yang ada di grup whattsapp)*" ucap salah satu responden data peneliti bertanya dari mana mereka mengetahui pengetahuan tentang lingkungan. bahkan ada responden lain yang menjawab bahwa mereka mengetahui dari pelatihan yang ada di daerah mereka. "*iya tahu dari pelatihan yang ada di posyandu, pas ada pelatihan meolah kerajinan dari plastik sampah tuh (iya tahu (pengetahuan lingkungan) dari pelatihan yang ada di posyandu tentang mengolah kerajinan dari plastik sampah)"* kata salah satu responden yang mengaku mengetahui salah satu perilaku peduli lingkungan dari ikut sertanya pelatihan yang ada di posyandu daerah mereka. Dengan begitu orang-orang dapat terus memperkaya akan pengetahuan lingkungan mereka. Seperti media internet, koran atau majalah dan selain itu materi yang diberikan oleh biro perlindungan lingkungan pemerintah daerah juga dapat digunakan untuk memperkaya pengetahuan dan kemampuan masyarakat dari pendidikan lingkungan (Zheng, Xu, Kong, Deng, & Lin, 2018). Pengetahuan lingkungan dapat dipengaruhi oleh pengaruh media, media sosial, acara sosial dan acara nasional. Berbagai sumber tersebut memberikan banyak informasi mengenai lingkungan dan masalah lingkungan dari perspektif lokal dan global (Al-Rabaani & Al-Shuili, 2020).

Memahami jaringan nilai dan bagaimana setiap nilai mempengaruhi perilaku dan sosio-ekologis dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana pemerintah memantau pengelolaan lingkungan. Nilai-nilai dengan perilaku, praktik, dan tradisi lingkungan berpotensi memisahkan karakteristik individu dari pengelolaan lingkungan (Hartel, Nita & Rozylowicz, 2020).

Sikap yang tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pro lingkungan didukung dengan penelitian Bashirun & Noranee (2020) bahwa tidak ada hubungan antara sikap lingkungan terhadap perilaku ramah lingkungan. Perubahan sikap tidak akan secara langsung mempengaruhi perubahan perilaku di lingkungan sekitar. Alasannya bisa jadi karena orang mungkin terpengaruh oleh faktor-faktor lain seperti sosial, budaya, dan ekonomi yang akan menentukan bagaimana mereka memilih untuk berperilaku dan bertindak dalam mendukung perilaku ramah lingkungan. Penelitian lain oleh Lo, Peters, Van Breukelen & Kok (2014) menemukan bahwa sikap tidak selalu menjadi faktor prediktor terkuat dari niat untuk berperilaku ramah lingkungan di lingkungan sekitar kita. Dari beberapa penelitian sebelumnya yang didapatkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh sikap terhadap perilaku pro lingkungan, dalam penelitian ini pun hasil yang didapatkan bahwa sikap tidaklah berpengaruh terhadap perilaku pro lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat sikap lingkungan yang kuat tidak menunjukkan tingkat perilaku lingkungan yang lebih besar (Mei, Wai & Ahamad, 2016).

Terdapat dua faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap lingkungan adalah usia dan masa pendidikan (Kollmuss & Agyeman, 2002). Peneliti lain menyebutkan bahwa sikap lingkungan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti hukum dan peraturan, teknologi yang tersedia atau iklan (Norton, Zacher, Parker & Ashkanasy, 2015). Hal ini sesuai dengan penjelasan sebelumnya terkait pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap perilaku pro lingkungan yang mana salah satunya dipengaruhi oleh media sosial sebagai media ekternal dalam pengaruh dari perilaku pro lingkungan. Dalam penelitian Qonita, Raudhoh & Pramudiani (2021) sikap dapat diketahui melalui pengetahuan, keyakinan, perasaan dan kecenderungan tingkah laku seseorang terhadap objek sikap.

Meskipun hasil menunjukkan bahwa tindakan yang tidak mempengaruhi terhadap perilaku pro lingkungan. Stern (2000) mengasumsikan bahwa orang-orang akan bertindak pro lingkungan ketika mereka merasa memiliki kewajiban moral untuk melakukannya. Dalam penelitian Abusafieh & Razem (2017) menjelaskan untuk mengaktifkan perilaku yang berkelanjutan, maka mereka menyarankan variabel yang berbeda dari nilai dan kepedulian lingkungan secara umum, yang mana orang menyadari akibat negatif dari tindakan tertentu dan kemampuan serta serta tanggung jawab mereka untuk menghindari akibat negatif tersebut. Bersumber dari ekonomi perilaku, kita dapat mengikuti dua cara untuk mencapai perubahan. Pertama, dengan mengubah pemikiran, kita dapat secara langsung mengubah perilaku dan kebiasaan. Kedua, kita dapat mengubah pengambilan keputusan dengan mengubah lingkungan sekitar.

Seseorang akan berperilaku peduli lingkungan berdasarkan pengetahuan maupun pemikiran mereka terhadap lingkungan. Berdasarkan fakta ini, bagaimana kita dapat mendorong pengambilan keputusan oleh masyarakat terkait dampaknya terhadap lingkungan? Richard Thaler, penulis buku *Nudge* (dorongan), berpendapat bahwa "*the solution is to apply the single most useful bit of psychology one can ever learn: If you want to encourage people to do something, make it easy - or even better, automatic* (solusinya adalah dengan menerapkan ilmu psikologi yang paling berguna yang pernah dipelajari: Jika Anda ingin mendorong orang untuk melakukan sesuatu, buatlah hal tersebut menjadi mudah - atau lebih baik lagi, otomatis)". *Nudge* adalah istilah umum untuk berbagai perangkat kebijakan yang dapat digunakan untuk mempengaruhi perilaku individu (House of Lords, 2011).

KESIMPULAN

Penelitian mendapatkan hasil bahwa pengetahuan lingkungan didapatkan dari adanya kegiatan penyuluhan, pelatihan maupun sosialisasi di Proklim Sungai Miai seperti adanya pelatihan penanaman hidroponik, kemudian perikanan kolam ikan lele di Posyandu, penyuluhan pemanenan air hujan serta himbauan genangan air nyamun deman berdarah, dan adanya pelatihan pembuatan *eco-enzym* di posyandu Proklim Sungai Miai. Sedangkan sikap dan tindakan lingkungan tidak Nampak terlihat karena kurangnya kesadaran masyarakat dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, serta minimnya fasilitas seperti tempat sampah 3 jenis untuk organik, non-organik dan B3 di daerah Proklim Sungai Miai.

Terdapat pengaruh antara pengetahuan lingkungan terhadap perilaku pro lingkungan, sedangkan sikap dan tindakan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pro lingkungan pada masyarakat kampung iklim Kelurahan Sungai Miai Kota Banjarmasin. Adapun nilai pengaruh pengetahuan lingkungan dengan nilai *t-value* sebesar 2.10 dan koefisien estimasi sebesar 0.31. Nilai tersebut dikatakan signifikan karena *t-value* > 1.96 sedangkan sikap memiliki nilai *t-value* yakni -0.09 dan koefisien estimasi sebesar -3.30. Serta nilai

tindakan yang didapatkan yakni 0.09 dan koefisien estimasi sebesar 3.23. Nilai tersebut dikatakan tidak signifikan karena *t-value* tidak > 1.96 dan nilai estimasi yang diperoleh tidak memenuhi syarat yang cukup tinggi, tidak menunjukkan adanya hubungan antara variabel laten dengan variabel laten perilaku pro lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Abusafieh, S., & Razem, M. (2017). Human Behavior and Environmental Sustainability: Promoting a pro-environmental behavior by harnessing the social, psychological and physical influences of the built environment. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 23, p. 02003). EDP Sciences.

Al-Rabaani, A., & Al-Shuili, A. (2020). Environmental knowledge, attitudes, and behavior among Omani post-basic education students. *European Journal of Social Sciences*, *60*(1), 29-38.

Bashirun, S. N., & Noranee, S. (2020). Influence of environmental knowledge and attitude on employee green behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *10*(6), 937-946.

El Farouki, M., & El Mejdoub, M. (2021). The environmental knowledge and pro-environmental behavior of future engineers in Morocco. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 234, p. 00088). EDP Sciences.

Ghozali, I. (2014). Structural Equation Modeling: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Program Lisrel 9.10, Edisi 4. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*.

Hartel, T., Nita, A. and Rozylowicz, L. (2020), "Understanding human–nature connections through value networks: the case of ancient wood-pastures of Central Romania", Sustainability Science, Vol. 15 No. 3, doi: 10.1007/s11625-020-00811-z.

House of Lords (2011), Behaviour Change, The House of Lords, pp. 111.

Iklim, D. J. P. P. (2020). Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim No. *PPI/Set/KUM*, 12.

Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2002). *Mind the gap: why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior?*. Environmental education research, 8(3), 239-260.

Li, D., Zhao, L., Ma, S., Shao, S., & Zhang, L. (2019). What influences an individual's pro-environmental behavior? A literature review. *Resources, Conservation and Recycling*, *146*, 28-34.

Lo, S. H., Peters, G. J. Y., Van Breukelen, G. J., & Kok, G. (2014). Only reasoned action? An interorganizational study of energy-saving behaviors in office buildings. Energy efficiency, 7(5), 761-775.

M.P. Maloney, M.P. Ward, G.N. Braucht Psychology in action - A revised scale for the measurement of ecological attitudes and knowledge (American Psychologist, July, 787-790) (1975).

Martini, M. (2019). Hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku prolingkungan Sekolah Adiwiyata (studi kasus SDN 21 Taluak Kab. Agam). *Rang Teknik Journal*, *2*(1).

Maurer, M., & Bogner, F. X. (2020). Modelling environmental literacy with environmental knowledge, values and (reported) behaviour. *Studies in Educational Evaluation*, *65*, 100863.

Mei, N. S., Wai, C. W., & Ahamad, R. (2016). Environmental awareness and behaviour index for Malaysia. Procedia-Social and Behavioral Sciences, 222(7), 668-675.

Norton, T. A., Zacher, H., Parker, S. L., & Ashkanasy, N. M. (2015). Employee Green Behavior: A Theoretical Framework, Multilevel Review, and Future Research Agenda.

Organization & Environment 2015, Vol. 28(1) 103 –125. SAGE Publications.

Palupi, T. (2018). Hubungan antara sikap dengan perilaku pro-lingkungan ditinjau dari perspektif theory of planned behavior. In Proceeding Biology Education Conference: *Biology, Science, Enviromental, and Learning(Vol. 14, No. 1, pp. 214-217).*

Qonita, R. A., Raudhoh, S., & Pramudiani, D. (2021). Gambaran Attitude Towards Behavior Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja SMA Kota Jambi: An Overview Of Attitude Towards Behavior Of Drug Abuse In Senior High School Students In Jambi City. *Jurnal Psikologi Jambi*, *6*(1), 19-25.

Santhyami, S., Azzam, N. A., & Fani, R. A. (2021, October). Eksplorasi Pengetahuan Lingkungan (Environmental Knowledge), Sikap terhadap Lingkungan (Environmental Attitude) dan Perilaku terhadap Lingkungan (Environmental Behaviour) Mahasiswa Pendidikan Biologi UMS. In *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek)* (pp. 171-182).

Stern, P. C. (2000). Toward a coherent theory of environmentally significant behavior. Journal of Social Issues, 56(3), pp. 407–424.

Stia Rini, A., Putu Gde Sukaatmadja, I., & Gst Ayu Kt Giantari, I. (2017). "THE BODY SHOP" DI KOTA DENPASAR. Dalam Bisnis Universitas Udayana (Vol. 6).

Wals AE, Brody M, Dillon J, Stevenson RB. 2014. Convergence between science and environmental education. Science 344(6184): 583–584.

Zheng, Q. J., Xu, A. X., Kong, D. Y., Deng, H. P., & Lin, Q. Q. (2018). Correlation between the environmental knowledge, environmental attitude, and behavioral intention of tourists for ecotourism in China. *Applied Ecology & Environmental Research*, *16*(1).